

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV/AIDS telah menjadi ancaman serius bagi masyarakat global, dengan penyebarannya yang cepat di berbagai belahan dunia. Virus ini tidak mengenal batas wilayah, sehingga peningkatan kasusnya di suatu negara dapat memberikan dampak yang luas. Isu HIV/AIDS bukan hanya sekadar permasalahan global, tetapi juga memiliki konsekuensi besar bagi individu yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA). Mereka menghadapi berbagai risiko yang memengaruhi kelangsungan hidup mereka, baik dari segi biologis, sosial, ekonomi, maupun psikologis. Tantangan yang dihadapi ODHA tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga mencakup permasalahan psikososial yang kompleks. Oleh karena itu, isu ini tidak bisa dianggap remeh, karena telah menjadi persoalan yang signifikan di tingkat regional, bahkan semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari.¹

Berdasarkan laporan dari Global Unit HIV Program Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengenai HIV/AIDS pada tahun

¹ Syaban, H. "Peran United Nations Program on HIV/AIDS dan Pekerja Sosial Dalam Penanganan Isu HIV/AIDS di Indonesia", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : Humanitas* Vol. 5 No. II (September, 2023) HAL 1.

2019, tercatat bahwa sebanyak 38 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV. Selain itu, sekitar 7,1 juta orang tidak menyadari bahwa mereka telah terinfeksi HIV. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada akhir tahun 2022 diperkirakan sekitar 39 juta orang hidup dengan HIV, dengan perkiraan berkisar antara 33,1 hingga 45,7 juta orang. Dari jumlah tersebut, dua per tiga (sekitar 25,6 juta) berada di wilayah Afrika. Pada tahun yang sama, sekitar 630.000 orang meninggal akibat komplikasi terkait HIV, sementara 1,3 juta orang baru terinfeksi. Di tingkat nasional, berdasarkan data Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA), kasus HIV/AIDS di Provinsi Bengkulu mencapai 1.309 kasus sejak tahun 2001 hingga 2023. Setiap tahunnya, terjadi peningkatan lebih dari 100 kasus orang dengan HIV/AIDS (ODHA), bahkan beberapa di antaranya telah meninggal dunia akibat penyakit ini.²

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yang merupakan virus yang menyerang sistem imun tubuh. Virus ini juga yang menimbulkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) yang mana AIDS disini adalah syndrome yang menurunkan kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Kasus ini dulunya besar terjadi di negara – negara Afrika, India, dan Thailand, tapi sekarang gelombang

² Ruslian, “Penderita HIV Di Bengkulu Capai 1.309 Orang, Setiap Tahun Penambahan Di Atas 100,” Bacakoran.co, 2024. Hal. 20

penyebaran virus HIV/AIDS ini sudah sampai di kawasan Asia lain. Negara seperti Kamboja, Vietnam, Myanmar, Indonesia, dan Bangladesh HIV/AIDS tersebut. Di kawasan Asia, penderita HIV/AIDS lebih banyak ditemukan di kalangan pekerja seks, kaum LGBT dan pengguna obat-obatan terlarang menggunakan jarum suntik (penasun).³

HIV/AIDS merupakan penyakit yang berdampak pada sistem kekebalan tubuh manusia dan telah menyebar secara luas di berbagai belahan dunia. Penyakit ini tergolong sebagai epidemi global yang membutuhkan perhatian serius karena berisiko tinggi dalam penyebarannya, terutama di negara-negara dengan tingkat kerentanan yang tinggi terhadap virus ini. HIV/AIDS sudah terjadi di tingkat lokal di provinsi Bengkulu. Kekhawatiran masyarakat terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS) banyak memunculkan pandangan baik maupun buruknya tidak diterima di masyarakat bahkan keluarganya sendiri mengingat HIV/AIDS sering diasosiasikan dengan perilaku atau kebiasaan buruk yang dianggap tidak sesuai atau bertentangan dengan norma positif dalam

³ Syaban, H. "Peran United Nations Program on HIV/AIDS dan Pekerja Sosial Dalam Penanganan Isu HIV/AIDS di Indonesia", *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial : Humanitas* Vol. 5 No. II (september , 2023) HAL 2.

masyarakat. Rasa takut dan ketidaktauhan yang disebabkan karena selalu berujung kematian .⁴

Problematika dalam kehidupan sosial menyebabkan perbedaan antara yang diperbolehkan dan yang dilarang, serta antara yang benar dan yang salah semakin sulit untuk diidentifikasi. Kondisi ini dapat memicu gangguan mental, permasalahan kesehatan masyarakat, serta berbagai penyakit sosial yang berpotensi mengancam stabilitas peradaban. Salah satu penyakit yang timbul akibat perilaku seksual berisiko dan dianggap paling berbahaya serta menakutkan adalah *Human Immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*. Hingga saat ini, belum ditemukan obat yang benar-benar mampu menyembuhkan HIV/AIDS.⁵ HIV/AIDS merupakan permasalahan kesehatan global yang serius karena dapat membahayakan nyawa. Virus ini secara spesifik menyerang sel darah putih, yang berperan penting dalam sistem imun, sehingga penderita menjadi lebih rentan terhadap berbagai gangguan kesehatan. Infeksi HIV yang tidak ditangani dengan baik

⁴ Titi Saparina L. "Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes* Vol 03 No 01 (2022) HAL 2.

⁵ Dadang Hawari, *Konsep Agama (Islam) Menaggulangi HIV/AIDS*, (Yogyakarta: Dana

dapat berkembang menjadi AIDS, yaitu tahap lanjut dari penyakit ini.⁶

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan serius yang mengancam kehidupan masyarakat sudah semestinya kita terus melakukan penelitian intensif untuk meningkatkan pemahaman tentang HIV/AIDS, mencari cara baru untuk mencegah penularan virus, mengembangkan terapi yang lebih efektif, dan mencari vaksin yang dapat mencegah infeksi HIV. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus yang menyerang sel darah putih atau limfosit dalam tubuh manusia. Limfosit berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh dengan melawan berbagai bibit penyakit yang masuk. Ketika HIV menginfeksi tubuh, virus ini melemahkan sistem imun hingga akhirnya dapat berkembang menjadi AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*).⁷

HIV merupakan suatu penyakit menular yaitu penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang yang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyakit menular ini ditandai dengan adanya agen atau penyebab penyakit yang hidup dan dapat

⁶ Aresta, Septiani A and Jumaiyah Wati. (2019). Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan *Antiretroviral* Pada Pasien HIV. *Jurnal Of Nursing Science and Praticce*, Vol.2 No 2 HAL 2.

⁷ Akhmad, Nur Amaliah, Andi Nur Samsi, and Gustina Gustina. "Sosialisasi Pencegahan Dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*. Vol. 2. 2021. Hal. 33

berpindah. HIV merupakan virus yang menyebabkan tumbuh mencapai AIDS, tertular melalui darah, cairan sperma dan cairan vagina.⁸ Hal tersebut memberikan penjelasan yang jelas tentang HIV sebagai penyakit menular dan cara penularannya melalui darah, cairan sperma, dan cairan vagina.

Tindakan yang harus dilakukan termasuk upaya pencegahan penularan HIV adalah penggunaan kondom saat berhubungan seksual, menghindari berbagi jarum suntik atau alat lain yang berpotensi terkontaminasi, dan menjalani tes HIV secara teratur, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi. Tingkat HIV dan AIDS di Kota Bengkulu tergolong mengkhawatirkan, salah satunya disebabkan oleh tingginya diskriminasi terhadap ODHA. Selain itu, masih kuatnya budaya pemberian denda bagi pasangan suami istri yang terdiagnosis HIV/AIDS membuat penderita cenderung menutup diri. Akibatnya, orang dengan HIV sering kali enggan mencari pengobatan atau dukungan, yang pada akhirnya memperburuk kondisi mereka hingga mencapai stadium AIDS. Pada tahap ini, penanganan menjadi semakin sulit dan kompleks.⁹

⁸ Syaiful W. Harahap, *Pers Meliput AIDS*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 215

⁹ Ismed Kelibay, Muhammad Arifin Abdul Kadir. "Koordinasi Komisi Penanggulangan AIDS dalam Upaya Pencegahan Penularan HIV/AIDS di Kota Sorong" *Jurnal noken : ilmu-ilmu sosial* VOL. 8 No. 2 HAL. 334

Perbedaan perlakuan, stigma dan diskriminasi dari keluarga dan masyarakat mempunyai dampak sosial yang besar terhadap orang yang hidup dengan HIV (Orang yang hidup dengan HIV dan AIDS) dan mempunyai dampak tidak langsung terhadap masalah psikologis dan ekonomi orang yang hidup dengan HIV (Orang yang hidup dengan HIV dan AIDS). Meningkatnya biaya layanan kesehatan, penurunan produktivitas, dan ketidakhadiran merupakan sumber masalah ekonomi bagi pengidap HIV dan AIDS. Berbagai dampak tersebut menyebabkan pengidap HIV (orang dengan HIV dan AIDS) menderita gangguan seperti depresi, bahkan ada yang sampai melakukan tindakan menyakiti diri sendiri bahkan memiliki pikiran untuk bunuh diri. Penyebaran HIV pada seseorang sebagian besar melalui perzinaan (seks bebas dalam pelacuran), transfusi darah, jarum suntik yang tercemar, serta bayi dalam kandungan melalui tali pusar ibunya yang sudah mengidap HIV.¹⁰

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, seperti melalui edukasi, konseling, terapi kognitif perilaku religius, kelompok bermain, medikasi, dan hypnoterapi.

¹⁰ Noor Fu'at Aristiana, Baidi Bukhori, and Hasyim Hasanah, "Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV / AIDS Di Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang," *Jurnal Ilmu Dakwah* 35, no. 2 (2015): 249–68.

Namun, teknik hypnoterapi sendiri masih jarang diterapkan sebagai alternatif dalam menangani masalah ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa teknik hypnoterapi terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan dan depresi, meskipun penggunaannya pada kasus HIV/AIDS masih sangat terbatas.¹¹

Menurut Prasajo dalam Sugiyono “Depresi muncul sebagai dampak stigma dan diskriminasi masyarakat yang menilai bahwa ODHA adalah manusia pendosa, sedangkan dihukum karena perbuatannya sehingga harus dijauihi, hal ini sangat menyulitkan ODHA untuk melakukan aktivitas yang biasa dikerjakan sebelum terinfeksi HIV, situasi ini berdampak pada psikolog ODHA, mereka merasakan penyesalan yang mendalam, marah, kecewa, bingung, putus asa dan tidak mempunyai harapan lagi untuk masa depan. Religiusitas berperan dalam mengurangi depresi. Stigma dan diskriminasi pada ODHA akan menjadi stres bagi penderitanya. Stres memiliki dampak yang kurang baik bagi kesehatan orang dengan HIV/AIDS, dalam upaya menangani stres, seorang individu

¹¹ Sugiyono , Rohman Azzam, Mustikasari , Wati Jumaiyah, Dian Novianti “Khipnoterapi Sugesti Langsung Dan Anchoring Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Tingkat Depresi Pada Pasien Odha” *Jurnal Keperawatan Silampari* Vol 4, No 2, Juni 2021 Hal 2

membutuhkan coping stres yang tepat.¹² Salah satu upaya yang dapat kita lakukan yaitu dapat memakanai hidup seorang (ODHA) dengan melakukan *meaningfulness* terhadap ODHA diharapkan setelah memulai perubahan hidup klien adalah mencapai kesejahteraan emosional, kesehatan mental dan fisik yang lebih baik, peningkatan hubungan sosial, pencapaian tujuan pribadi dan profesional, keseimbangan dalam kehidupan, kemandirian, perasaan makna dan tujuan, serta keterampilan pengelolaan krisis.

Ketika seseorang mengetahui bahwa dirinya terinfeksi HIV/AIDS, berbagai reaksi emosional dapat muncul, seperti keterkejutan, stres, kecemasan, ketegangan batin, perasaan putus asa, ketakutan, rendah diri, dan ketidakberdayaan. Selain itu, beberapa individu mungkin mengalami penolakan terhadap hasil tes yang menunjukkan status HIV positif. Penolakan ini sering kali muncul karena keyakinan bahwa mereka tidak mungkin terinfeksi, mengingat mereka merasa telah menjalani kehidupan yang baik dan tidak melakukan perilaku berisiko.

Bagi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), kondisi ini dapat menyebabkan hilangnya harapan akan masa depan, bahkan dalam

¹² Sugiyono , Rohman Azzam, Mustikasari , Wati Jumaiyah, Dian Novianti “Khipnoterapi Sugesti Langsung Dan Anchoring Terhadap Penurunan Kecemasan Dan Tingkat Depresi Pada Pasien Odha” *Jurnal Keperawatan Silampari* Vol 4, No 2, Juni 2021 Hal 2

beberapa kasus, muncul pemikiran untuk mengakhiri hidup. Jika tekanan emosional dan ketegangan batin dibiarkan berlarut-larut, maka kondisi ini dapat semakin memperburuk kesehatan mental ODHA, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kesejahteraan mereka secara keseluruhan.¹³

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) sangat membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya, mengingat dampak psikologis dan emosional yang muncul setelah menerima diagnosis bisa sangat beragam. HIV/AIDS bukan hanya penyakit yang mengancam kesehatan fisik, tetapi juga membutuhkan perawatan jangka panjang, yang sering kali membuat penderitanya merasa putus asa hingga kehilangan harapan. Beberapa ODHA bahkan mengalami tekanan mental yang begitu berat hingga mempertimbangkan untuk mengakhiri hidupnya.

Manusia memiliki dorongan kuat untuk memahami diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, yang tercermin dalam aktivitas kognitif dan perilaku yang mendukung keinginan tersebut. Ini menunjukkan bahwa manusia secara teoritis merasakan makna ketika mereka dapat memahami diri mereka dan dunia mereka.

¹³ Dina Hajja Ristianti, "Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 2, no. 1 (2018): 113–30, <https://doi.org/10.30653/001.201821>. Hal. 29.

Penelitian tentang kehidupan yang bermakna menjadi semakin penting, terutama dengan munculnya psikologi positif. Hal ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap individu pada dasarnya memiliki keinginan untuk menjalani hidup yang bermakna, meskipun tidak semua orang mampu mencapainya. Bagi mereka yang berhasil menemukan makna tersebut, mereka cenderung mengembangkan pola perilaku yang sehat dalam kehidupan mereka.¹⁴

Pencarian makna hidup merupakan proses kognitif dan emosional yang merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Bagi orang yang mengidap HIV, pencarian makna hidup bisa menjadi hal yang istimewa dalam menghadapi diagnosis serius dan stigma sosial. Psikologi positif menekankan pada aspek positif kehidupan manusia, seperti pencarian makna hidup. Konsep ini didasarkan pada keyakinan bahwa semua orang mempunyai keinginan bawaan untuk menjalani kehidupan yang bermakna, meskipun tidak semua orang mampu mencapainya. Orang yang berhasil menemukan makna ini seringkali mengembangkan pola perilaku yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

¹⁴ Rahmat Aziz, Retno Mangestuti "Pengaruh Kreatifitas dalam bekerja terhadap kebermaknaan hidup" *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Vol 4 No2 Desember 2018. Hal 151-152

Pentingnya mencari kehidupan yang bermakna semakin ditonjolkan dan menjadi fokus penting dalam psikologi positif.¹⁵

Dalam konteks ODHA, pencarian makna hidup dapat menjadi sebuah perjalanan kompleks yang mencakup aspek emosional, sosial, dan psikologis. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi penanggulangan, adaptasi, dan pola perilaku yang dikembangkan oleh ODHA ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan ini akan secara proaktif memberikan masukan bagi pengembangan intervensi dan dukungan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya tidak hanya mempertimbangkan pencarian makna hidup sebagai aspek teoretis, namun juga menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada situasi HIV dan orang yang hidup dengan HIV.¹⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua bulan kegiatan magang di Yayasan Peduli Sosial Nasional Bengkulu, penulis menemukan bahwa ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Yayasan Pesona menghadapi berbagai masalah yang kompleks. Masalah-masalah tersebut meliputi stigma sosial, diskriminasi, gangguan

¹⁵ MulyaningsihN. (2022). Menemukan Nilai-Nilai Kebermaknaan Hidup Melalui Profesi Guru Bimbingan dan Konseling. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol 4 NO 6, Juli 2022 Hal 1-4

¹⁶ DKK Ira Nurmala, *Buku Promosi Kesehatan*, Airlangga University Press, 2018.

psikologis, masalah kesehatan fisik, serta tantangan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Stigma terhadap HIV/AIDS masih kuat di banyak masyarakat, yang menyebabkan ODHA sering mengalami isolasi sosial, kesulitan mendapatkan pekerjaan, dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Mereka sering menghadapi stigma dan diskriminasi di masyarakat serta lingkungan kerja, yang dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, diagnosis HIV/AIDS juga menimbulkan tantangan psikologis seperti depresi, kecemasan, dan perasaan rendah diri, yang diperparah oleh stigma yang mereka alami.

Masalah kesehatan fisik yang terkait dengan HIV/AIDS, seperti infeksi oportunistik dan penurunan sistem kekebalan tubuh, memerlukan perawatan kesehatan yang intensif. Tidak hanya itu, banyak ODHA juga menghadapi kesulitan ekonomi akibat stigma, yang dapat menghambat akses mereka terhadap pekerjaan dan perawatan medis yang diperlukan, serta mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil survey penulis selama magang Profesi Bimbingan dan Konseling Islam selama dua bulan di Yayasan Pesona, Dari tanggal 03 juni 2023 sampai dengan 01 September 2023 di peroleh sedikit gambaran tentang

ODHA terutama kondisi ODHA terkait makna hidup, semangat hidup, dan tujuan hidupnya..

Tujuan hidup ini memberikan motivasi bagi ODHA untuk terus maju dan berkontribusi positif dalam kehidupan mereka. Meskipun orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menghadapi tantangan yang berat, seperti stigma sosial, diskriminasi, perubahan kesehatan yang kompleks, dan ketidakpastian masa depan, mereka menunjukkan ketahanan yang luar biasa. Meskipun demikian, mereka tetap berjuang untuk menemukan arti dan tujuan dalam hidup mereka. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat, Merupakan faktor kunci dalam membantu ODHA mengatasi tantangan tersebut dan menjalani kehidupan yang bermakna. Selain itu ODHA dapat mengatasi rintangan yang mereka hadapi dan menjalani kehidupan yang produktif dan bermakna.¹⁷

Makna hidup adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang memberikan arah, tujuan, dan pemenuhan yang mendalam. Kehidupan yang bermakna dapat memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan, termasuk kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental. Oleh karena itu, penelitian tentang makna hidup menjadi penting karena dapat membantu peneliti memahami bagaimana

¹⁷Lidya Maryani dan Riski Muliani, *Epidemiologi Kesehatan Pendekatan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 71

menemukan, membangun, dan menjaga makna hidup dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian semacam itu juga dapat memberikan wawasan tentang hubungan antara makna hidup dengan berbagai aspek kehidupan, seperti spiritualitas, hubungan sosial, pencapaian pribadi, dan kontribusi kepada masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat menyumbangkan pemahaman yang berharga tentang bagaimana kita dapat hidup dengan lebih bermakna. Sehingga penulis tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul *Meaningfulness* ODHA pada Yayasan Pesona Bengkulu.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “*Meaningfulness* Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) pada Yayasan Pesona Bengkulu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu bagaimana *meaningfulness* ODHA pada Yayasan Pesona Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah agar penelitian ini tidak meluas kemana-mana maka penelitian ini akan difokuskan pada ODHA yang berada Pada Yayasan Pesona Bengkulu saja. Namun

hanya individu yang telah mendapatkan perawatan medis akan dipertimbangkan, dan telah mendapat rekomendasi dari Yayasan Pesona Bengkulu.

D. Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian pada penelitian kali ini adalah ingin mengetahui menganalisis secara mendalam *meaninfulness* ODHA pada Yayasan Pesona Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dalam peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat khususnya di bidang *meaningfulness* makna hidup orang dengan HIV/AIDS, tentunya dapat memberikan kontribusi pada kajian selanjutnya serta menambah referensi yang fokus terhadap gambaran *meaningfulness* orang dengan HIV/AIDS.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Yayasan Pesona Bengkulu

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Yayasan Pesona Bengkulu sebagai lembaga yang memberikan dukungan kepada ODHA. Melalui pemahaman mendalam tentang bagaimana ODHA mencari dan mengalami makna hidup setelah diagnosis

HIV/AIDS, Yayasan Pesona dapat meningkatkan program dan layanannya. Di harapkan penelitian dapat membantu dalam merancang pendekatan psikososial yang lebih terarah, memberikan dukungan yang lebih efektif kepada ODHA dalam proses pencarian makna hidup. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk peningkatan pelatihan staf yayasan dalam memberikan bimbingan dan konseling yang lebih sensitif terhadap kebutuhan ODHA. Dengan demikian, penelitian ini dapat mendukung Yayasan Pesona dalam memperkuat peran dan dampak positifnya dalam mendukung ODHA di Bengkulu.

b. Bagi ODHA

Penelitian ini memberikan manfaat bagi Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuka peluang untuk npeningkatan dukungan psikososial yang lebih efektif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program konseling yang lebih terarah, membantu ODHA mengatasi dampak psikologis dari kondisi mereka. Selain itu, pemahaman lebih baik tentang pencarian makna hidup juga dapat memotivasi upaya-upaya pengurangan stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

c. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan bisa memperbanyak literatur tentang pemahaman mendalam tentang cara ODHA mencari dan mengalami makna hidup setelah diagnosis HIV/AIDS, serta dampak pencarian makna tersebut terhadap kualitas hidup mereka, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Temuan penelitian dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks nilai-nilai dan ajaran Islam, memperkaya kurikulum dan pendekatan konseling yang sesuai dengan kebutuhan khusus ODHA. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan untuk pengembangan pelatihan bagi konselor Islam, membekali mereka dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika psikologis dan spiritual ODHA, serta cara mendukung mereka dalam pencarian makna hidup yang bermakna

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang cara ODHA mencari dan mengalami makna hidup setelah diagnosis HIV/AIDS, serta

dampak pencarian makna tersebut terhadap kualitas hidup mereka.

F. Kajian Terdahulu

Untuk memahami bangunan keilmuan yang telah dibangun oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan benar-benar baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain, penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pipi Perawati (2018) dengan judul "*Konseling Individual dengan Teknik Logoterapi dalam Menangani Makna Hidup pada Pasien HIV/AIDS*" menyimpulkan bahwa pasien HIV/AIDS mengalami berbagai permasalahan psikologis, seperti hilangnya semangat hidup akibat dominasi sugesti negatif yang membuat mereka merasa kematian semakin dekat. Selain itu, mereka juga merasakan kehampaan batin dan penurunan kondisi psikologis karena belum adanya obat untuk penyakit tersebut. Kekecewaan serta perasaan putus asa yang dialami oleh ODHA berkontribusi pada hilangnya makna hidup.¹⁸ Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian Pipi Perawati terletak pada fokus kajian, yaitu bagaimana makna hidup pasien HIV/AIDS ditangani.

¹⁸ Perawati, P. (2018). *Konseling Individual dengan Teknik Logoterapi dalam Menangani Makna Hidup pada Pasien HIV/Aids (Pada Pasien HIV/AIDS Klinik Teratai di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara Serang)*

Namun, terdapat perbedaan dalam metode dan subjek penelitian, di mana Pipi Perawati (2018) menerapkan teknik logoterapi kepada ODHA di Klinik Teratai RSUD Dr. Dradjat Prawiranegara Serang, sedangkan penelitian berfokus pada ODHA yang mendapat rekomendasi dari Yayasan Pesona Bengkulu.

2. Skripsi karya Sandra Dewi Putrima (2023) berjudul "*Pengaruh Konsep Diri, Person-Job Fit, dan Motivasi Kerja terhadap Meaningfulness of Work (Studi Kasus pada Guru SMAN X Kota Pariaman)*" menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *meaningfulness of work*. Konsep diri yang positif dapat meningkatkan kebermaknaan kerja, sedangkan konsep diri yang negatif dapat berdampak buruk pada persepsi makna kerja.¹⁹ Hal ini disebabkan oleh konsep diri individu yang terdiri dari aspek positif dan negatif sehingga memengaruhi cara individu memaknai pekerjaannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel *meaningfulness* dalam memaknai kehidupan individu, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian Sandra yang menyoroti pengaruh konsep diri di dunia kerja pada guru

¹⁹ Skripsi karya Sandra Dewi Putrima (2023) berjudul "*Pengaruh Konsep Diri, Person-Job Fit, dan Motivasi Kerja terhadap Meaningfulness of Work (Studi Kasus pada Guru SMAN X Kota Pariaman)*"

SMAN X Kota Pariaman, sementara penelitian ini difokuskan pada konteks yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rifqi Darmawan pada tahun 2021, dengan judul "Motivasi Makna Hidup Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Balai Rehabilitasi Sosial ODH Bahagia Medan", menyimpulkan bahwa tahapan motivasi makna hidup untuk ODHA terdiri dari beberapa tahap: asesmen, pemetaan dan perencanaan, intervensi atau pelaksanaan motivasi melalui terapi dan konseling, lanjutan, serta evaluasi. Strategi untuk memotivasi makna hidup ODHA meliputi: membangun hubungan yang baik dan saling percaya dengan penerima manfaat (PM), menjadi pendengar yang baik, menerima PM sebagai individu yang unik, menyadarkan PM tentang pentingnya memiliki makna hidup yang positif, mendorong partisipasi aktif PM dalam setiap terapi yang diberikan, membantu PM menemukan kembali nilai-nilai hidup mereka, memberikan motivasi melalui contoh atau modeling, serta memotivasi dengan pendekatan spiritual. Hambatan dalam memotivasi ODHA dapat berasal dari faktor internal (dari dalam diri ODHA) dan faktor eksternal (dari luar diri ODHA).²⁰

²⁰ Ahmad Rifqi Darmawan *Motivasi Makna Hidup Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Balai Rehabilitasi Sosial ODH Bahagia Medan*, fakultas dakwah dan komunikasi uin sumtra utara medan, 2021

Persamaan penulis relevan di atas adalah pada variabel yang diteliti yaitu merujuk pada objek kajian yaitu Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS. Sedangkan perbedaannya yaitu studi kasusnya berada di Balai Rehabilitasi Sosial ODH Bahagia Medan dan juga variabel peneliti adalah memotivasi ODHA.

4. Skripsi yang ditulis oleh Intan Ayu Lestari (2019) dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Strategi Koping terhadap Kualitas Hidup ODHA (Orang dengan HIV/AIDS)" menyimpulkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan erat dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA. Dukungan keluarga berperan sebagai sumber daya emosional dan informasional yang membantu ODHA dalam menghadapi berbagai tantangan. Sementara itu, strategi koping memungkinkan individu untuk mengelola stres dengan lebih baik. Kedua aspek ini saling berpengaruh: dukungan keluarga yang kuat membantu ODHA dalam mengembangkan strategi koping yang efektif, sedangkan strategi koping yang baik memungkinkan mereka untuk memanfaatkan dukungan sosial secara optimal. Dengan demikian, kombinasi dari keduanya sangat penting dalam meningkatkan

kesejahteraan dan kualitas hidup ODHA.²¹ Persamaan penulis relevan di atas adalah pada variabel yang diteliti yaitu merujuk pada penanganan mengenai Makna Hidup Pada Pasien HIV/AIDS. Adapun perbedaannya pada variabel yang diteliti oleh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dan strategi koping terhadap kualitas hidup ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

5. Jurnal yang ditulis oleh Irman Nuryadin Siddik, Karina Oclaudy, Kiki Ramiza, dan Fuad Nashori (2018) membahas tentang kebermaknaan hidup pada ODHA dengan mempertimbangkan aspek keikhlasan dan dukungan sosial. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebermaknaan hidup ODHA dengan tingkat keikhlasan dan dukungan sosial yang mereka terima. Semakin tinggi keikhlasan seseorang, semakin besar pula tingkat kebermaknaan hidup yang dirasakan. Demikian pula, dukungan sosial berperan penting dalam membangun perasaan bermakna dalam kehidupan ODHA.²²

Persamaan kajian jurnal di atas dengan kajian peneliti adalah

²¹ Ayu Lestari, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dan Strategi Koping Terhadap Kualitas Hidup ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS)* 2019

²² Irman Nuryadin Siddik et al., "Hubungan Antara Ikhlas Dan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Orang Dengan HIV/AIDS," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 3, no. 1 (2018): 98–114.

Subjek dalam penelitian ini adalah orang dengan HIV/AIDS. Perbedaannya terletak di jurnal ini untuk mengetahui hubungan antara ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS dan Data dianalisis menggunakan uji regresi berganda dan uji beda.

6. Jurnal yang ditulis oleh Mochammad Sa'id dan Djudiya (2019) berjudul "*Avoidance Coping dan Kebermaknaan Hidup pada Lansia di Panti Werdha*" menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara strategi *avoidance coping* dengan kebermaknaan hidup pada lansia Panti Werdha Mojopahit, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan individu dalam menerapkan strategi *coping* memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam menemukan serta mencapai makna hidup yang lebih bermakna.²³ Persamaan penulis relevan dengan jurnal di atas karena jurnal tersebut meneliti tentang kebermaknaan hidup sedangkan perbedaannya terletak di subjek penelitian jurnal ini mengkaji bagaimana lansia di panti werdha sedangkan peneliti ingin mengkaji ODHA di yayasan pesona bengkulu.

²³ Mochammad Sa'id and Djudiyah Djudiyah, "Avoidance Coping Dan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Werdha," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2019): 68, <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.6655>.

G. Sistemmatika Penulisan

Sistematika disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, dengan pembahasan yang diatur sebagai berikut.

- BAB I** Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** Dalam bab ini berisikan tentang landasan teori yang menjelaskan tentang *meaninfulness*, Orang dengan HIV/AIDS (ODHA), pengertian HIV/AIDS, dan Yayasan Pesona Bengkulu.
- BAB III** Metode penelitian, metode yang di gunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- BAB IV** Hasil penelitain dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, profil informan, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

